
ANALISIS STRATEGI ADAPTIF GURU DALAM MENDORONG KETERLIBATAN SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DAN BELAJAR DARI RUMAH

Shevira Rima Nurfiza¹
Universitas Islam Indragiri
Email: shevirarimanurfiza@gmail.com

Nurmadiyah²
Universitas Islam Indragiri
Email: norma.diah092019@gmail.com

Devi Sintia Sari³
Universitas Islam Indragiri
Email: devisintiasari9@gmail.com

Novela Aulia Zain⁴
Universitas Islam Indragiri
Email: novelaauliazain@gmail.com

Dewi Lestari⁵
Universitas Islam Indragiri
Email: dewilestarioppo95@gmail.com

Leni Hafsari⁶
Universitas Islam Indragiri
Email: hafsarileni02@gmail.com

Afrida Dewi Efendi⁷
Universitas Islam Indragiri
Email: Afridadewi22@gmail.com

Nurul Amila Shaleha⁸
Universitas Islam Indragiri
Email: snurulamila@gmail.com

Saniah⁹
Universitas Islam Indragiri
Email: snia44221@gmail.com

Abstract (Bahasa Inggris)**Keyword :**

*Teachers' adaptive strategies,
Student engagement,
Classroom management,
Distance learning,
Learning from home*

Distance Learning and Learning from Home require teachers to implement adaptive classroom management strategies to maintain student engagement during the learning process. This study aims to analyze teachers' adaptive strategies in encouraging student engagement through classroom management in the implementation of Distance Learning and Learning from Home. This study employed a descriptive qualitative approach with teachers involved in the implementation of Distance Learning and Learning from Home as the research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The study is directed toward identifying classroom learning conditions during Distance Learning and Learning from Home, analyzing teachers' adaptive classroom management strategies, examining efforts to encourage student engagement, identifying obstacles faced during the learning process, and describing teachers' efforts in overcoming classroom management challenges. The

findings of this study are expected to provide insight into the importance of adaptive classroom management strategies in creating active, interactive, and conducive learning processes during Distance Learning and Learning from Home.

Kata Kunci :

Strategi adaptif guru,
Keterlibatan siswa,
Pengelolaan kelas,
Pembelajaran jarak jauh,
Belajar dari rumah

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR) menuntut guru untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang adaptif agar keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptif guru dalam mendorong keterlibatan siswa melalui pengelolaan kelas pada pelaksanaan PJJ dan BDR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru yang terlibat dalam pelaksanaan PJJ dan BDR. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran dan keterlibatan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR, menganalisis bentuk strategi adaptif guru dalam pengelolaan kelas, mengkaji upaya guru dalam mendorong keterlibatan siswa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi berbagai kendala pengelolaan kelas pada PJJ dan BDR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi adaptif guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kondusif selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Perkembangan tersebut mendorong terjadinya transformasi sistem pembelajaran dari yang sebelumnya berpusat pada pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran berbasis teknologi dan jaringan internet. Dalam kondisi tertentu, pelaksanaan pendidikan tidak lagi dapat dilakukan secara langsung di ruang kelas, sehingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR) menjadi alternatif pembelajaran yang diterapkan untuk menjaga keberlangsungan proses pendidikan. PJJ dan BDR menuntut guru untuk mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi belajar yang berbeda dari pembelajaran konvensional, baik dalam aspek penyampaian materi, interaksi pembelajaran, penggunaan media belajar, maupun pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.¹ Dalam konteks PJJ dan BDR, pengelolaan kelas tidak lagi hanya berkaitan dengan pengaturan ruang fisik, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola interaksi, komunikasi, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung secara jarak jauh.

Pelaksanaan PJJ dan BDR pada praktiknya menghadirkan berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena berkaitan dengan perhatian, partisipasi, keaktifan, respons, serta keterikatan siswa terhadap kegiatan belajar yang dilaksanakan. Rendahnya keterlibatan siswa dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan belajar. Dalam pembelajaran jarak jauh, guru mengalami keterbatasan dalam memantau kondisi belajar siswa secara langsung sehingga interaksi pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, kondisi lingkungan belajar di rumah yang berbeda-beda, keterbatasan akses teknologi, gangguan jaringan internet, serta menurunnya motivasi

¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 91.

belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR.² Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh tidak hanya menghadirkan tantangan teknis, tetapi juga tantangan dalam pengelolaan kelas dan pengelolaan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengelolaan kelas dalam konteks PJJ dan BDR menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan guru agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan kondusif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengendalian situasi belajar, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, serta mampu mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.³ Dalam pelaksanaan PJJ dan BDR, guru dituntut untuk memiliki strategi yang adaptif dalam menghadapi berbagai kondisi dan kebutuhan siswa yang beragam. Strategi adaptif tersebut dapat dilakukan melalui penyesuaian metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran daring yang lebih interaktif, penguatan komunikasi dengan siswa, pemberian motivasi belajar, serta fleksibilitas dalam pengelolaan aktivitas dan tugas pembelajaran. Strategi tersebut menjadi penting karena dapat membantu guru menjaga perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pelaksanaan PJJ dan BDR, terutama yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring, penggunaan media pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.⁴ Penelitian lain juga telah membahas strategi komunikasi guru dan pengelolaan pembelajaran pada pembelajaran daring. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi adaptif guru dalam mendorong keterlibatan siswa melalui pengelolaan kelas pada pelaksanaan PJJ dan BDR masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hambatan teknis pembelajaran daring dan efektivitas penggunaan media pembelajaran, sehingga belum banyak membahas bagaimana guru menyesuaikan strategi pengelolaan kelas untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik pada bentuk-bentuk strategi adaptif guru dalam pengelolaan kelas, upaya guru dalam mendorong keterlibatan siswa, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PJJ dan BDR, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai kendala tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi adaptif guru dalam mendorong keterlibatan siswa melalui pengelolaan kelas pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya strategi adaptif guru dalam menciptakan pengelolaan kelas yang mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif, interaktif, dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi adaptif guru dalam mendorong keterlibatan siswa melalui pengelolaan kelas pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengkajian fenomena, pengalaman, serta strategi yang diterapkan guru secara langsung dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran jarak jauh, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami bentuk-bentuk strategi adaptif guru dalam mengelola kelas, menjaga interaksi pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang tetap aktif dan kondusif meskipun dilaksanakan secara jarak jauh dan dalam konteks belajar dari rumah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran

² Asmuni, "Problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan solusi pemecahannya," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 281–88, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Revised (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018).

⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," *BIODIK* 6, no. 2 (30 Juni 2020): 214–24, doi:10.22437/bio.v6i2.9759.

yang lebih mendalam mengenai proses pengelolaan kelas serta berbagai penyesuaian strategi yang dilakukan guru sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lapangan.⁵

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tembilahan dengan subjek penelitian guru yang memiliki pengalaman dalam melaksanakan PJJ dan BDR. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh dan pengelolaan kelas selama pelaksanaan PJJ dan BDR. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, strategi, kendala, serta upaya guru dalam mendorong keterlibatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pengelolaan kelas, interaksi pembelajaran, serta bentuk keterlibatan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dokumentasi aktivitas belajar, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Selain data lapangan, penelitian ini juga didukung oleh studi literatur yang relevan sebagai landasan teoritis dan penguat analisis terhadap temuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.⁶ Analisis data diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk strategi adaptif guru dalam pengelolaan kelas, strategi guru dalam mendorong keterlibatan siswa, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan PJJ dan BDR, serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi berbagai kendala tersebut. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan interpretatif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi adaptif guru dalam mendorong keterlibatan siswa melalui pengelolaan kelas pada pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah.

PEMBAHASAN

Kondisi Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dan Belajar dari Rumah di SMA Negeri 1 Tembilahan

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR) di SMA Negeri 1 Tembilahan secara umum tetap dapat dilaksanakan dengan cukup baik meskipun dalam praktiknya menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., selaku guru di SMA Negeri 1 Tembilahan, proses pembelajaran selama PJJ dan BDR dilaksanakan melalui media daring seperti WhatsApp Group, Google Classroom, dan Google Meet. Media tersebut digunakan sebagai sarana penyampaian materi, pemberian tugas, serta komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media pembelajaran daring dinilai cukup membantu dalam menjaga keberlangsungan pembelajaran meskipun dilakukan secara jarak jauh.⁷

Pelaksanaan PJJ dan BDR juga menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga dituntut mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi belajar siswa yang beragam. Dalam pelaksanaannya, guru berupaya menyederhanakan materi pembelajaran, memberikan video pembelajaran, serta menyediakan kesempatan konsultasi di luar jam pelajaran agar siswa tetap dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga berusaha membangun komunikasi yang lebih intensif dengan siswa maupun orang tua agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan terpantau secara optimal.

Meskipun pembelajaran dapat berjalan, hasil wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan PJJ dan BDR masih menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Kendala yang paling sering dihadapi yaitu keterbatasan jaringan internet, keterbatasan kuota belajar, serta perangkat pembelajaran yang dimiliki siswa. Tidak semua siswa memiliki kondisi fasilitas belajar yang memadai sehingga berdampak pada

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 9.

⁶ *Ibid.*, hlm. 186.

⁷ Wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika dan Fisika SMA Negeri 1 Tembilahan, Tembilahan, 12 Mei 2026.

keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, kondisi lingkungan belajar di rumah yang berbeda-beda juga memengaruhi fokus dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁸

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR cenderung beragam. Sebagian siswa menunjukkan sikap aktif dengan mengikuti pembelajaran tepat waktu, memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran, serta mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun demikian, terdapat pula siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa hanya mengikuti pembelajaran tanpa berpartisipasi secara aktif dalam diskusi maupun interaksi pembelajaran. Bahkan terdapat siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran daring ataupun terlambat mengumpulkan tugas karena kendala teknis maupun rendahnya motivasi belajar.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh memberikan tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran tatap muka, guru dapat melakukan pengawasan belajar secara langsung dan melihat respons siswa secara nyata. Akan tetapi, pada pelaksanaan PJJ dan BDR, guru mengalami keterbatasan dalam memantau tingkat pemahaman, perhatian, dan kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Interaksi pembelajaran yang terbatas menyebabkan guru lebih sulit memastikan apakah siswa benar-benar memahami materi pembelajaran atau hanya sekadar hadir dalam pembelajaran daring.⁹

Selain kendala dalam pengawasan belajar, perbedaan kondisi lingkungan belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan PJJ dan BDR. Pada pembelajaran tatap muka, seluruh siswa belajar dalam suasana kelas yang relatif kondusif dan terarah, sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh siswa belajar dari lingkungan rumah masing-masing yang memiliki kondisi berbeda-beda. Beberapa siswa belajar dalam lingkungan yang mendukung, sementara sebagian lainnya menghadapi kondisi rumah yang kurang kondusif untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan tingkat konsentrasi, kedisiplinan, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran menjadi berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran jarak jauh tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan interaksi, komunikasi, dan suasana belajar yang mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan kondisi belajar yang optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹⁰ Dalam konteks PJJ dan BDR, pengelolaan kelas menjadi lebih kompleks karena guru harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa yang beragam serta keterbatasan pembelajaran daring.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan pelaksanaan PJJ dan BDR tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membantu siswa agar tetap aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang adaptif agar pelaksanaan PJJ dan BDR dapat berjalan lebih efektif, interaktif, dan kondusif. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi nyata yang dihadapi siswa selama proses belajar dari rumah berlangsung.¹¹

Strategi Adaptif Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Belajar dari Rumah

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR) membawa perubahan besar terhadap proses pengelolaan kelas dalam dunia pendidikan. Pada pembelajaran tatap muka, guru dapat

⁸ Wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika dan Fisika SMA Negeri 1 Tembilahan, Tembilahan, 12 Mei 2026.

⁹ Dwi Ismawati dan Iis Prasetyo, "Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (9 Agustus 2020): 665, doi:10.31004/obsesi.v5i1.671.

¹⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, hlm. 91.

¹¹ Mhd Ridha, Firman, dan Desyandri, "Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 154–62, doi:https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.925.

mengawasi siswa secara langsung, mengatur kondisi kelas, serta melihat respons siswa secara nyata selama pembelajaran berlangsung. Namun, dalam pembelajaran jarak jauh kondisi tersebut berubah karena interaksi dilakukan melalui media daring sehingga guru dituntut memiliki kemampuan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi adaptif agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif, aktif, dan kondusif meskipun dilaksanakan dari jarak jauh.¹²

Strategi adaptif guru dalam pengelolaan kelas selama PJJ diperlukan agar pembelajaran tetap efektif. Guru perlu menyesuaikan metode, media, pola komunikasi, dan aktivitas pembelajaran secara fleksibel dengan mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan siswa yang beragam.¹³ Salah satu strategi adaptif yang dilakukan guru yaitu memanfaatkan media pembelajaran daring sebagai sarana utama dalam proses pembelajaran. Guru menggunakan aplikasi seperti WhatsApp Group, Google Classroom, dan Google Meet untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, melakukan diskusi, serta menjaga komunikasi dengan siswa. Penggunaan media pembelajaran daring membantu proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun tidak dilakukan secara langsung di ruang kelas.

WhatsApp Group digunakan sebagai media komunikasi yang paling mudah dijangkau oleh siswa karena penggunaannya lebih sederhana dan tidak membutuhkan jaringan internet yang terlalu kuat. Melalui WhatsApp Group, guru dapat memberikan informasi pembelajaran, membagikan materi, serta mengingatkan siswa mengenai tugas dan jadwal pembelajaran. Selain itu, Google Classroom digunakan untuk mengatur pengumpulan tugas agar lebih terorganisir dan memudahkan guru dalam memantau aktivitas belajar siswa. Sementara itu, Google Meet dimanfaatkan untuk melaksanakan pembelajaran secara virtual sehingga guru tetap dapat menjelaskan materi dan berinteraksi langsung dengan siswa. Selain penggunaan media pembelajaran daring, guru juga melakukan penyesuaian metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi selama belajar dari rumah. Guru berusaha menyederhanakan materi pembelajaran dengan menyampaikan inti-inti materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal tersebut dilakukan karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan dalam interaksi langsung sehingga siswa lebih sulit memahami materi apabila penjelasan terlalu panjang dan rumit.

Guru juga menggunakan video pembelajaran sebagai media pendukung dalam penyampaian materi. Penggunaan video pembelajaran dinilai lebih menarik dan membantu siswa memahami penjelasan secara lebih jelas dibandingkan hanya membaca materi dalam bentuk teks. Melalui video pembelajaran, siswa dapat mempelajari kembali materi secara mandiri apabila belum memahami penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif agar siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring. Dalam pengelolaan kelas daring, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berusaha menjaga suasana belajar agar tetap aktif dan kondusif. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran. Interaksi tersebut penting untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya komunikasi dua arah, siswa menjadi lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar pasif dalam pembelajaran daring.¹⁴

Guru juga menerapkan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran selama PJJ dan BDR dengan menyesuaikan metode, media, serta aktivitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Fleksibilitas ini penting karena setiap siswa memiliki karakteristik, latar belakang, dan kondisi belajar yang berbeda. Kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran terhadap perubahan situasi, termasuk pembelajaran daring, menunjukkan kompetensi adaptif yang berperan dalam menjaga efektivitas, kontinuitas, dan kualitas proses pembelajaran.¹⁵

¹² Ika Wahyu Pratiwi, "Strategi Komunikasi Interpersonal Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar Klaten Jawa Tengah," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM* 9, no. 1 (2021), doi:<https://doi.org/10.37721/psi.v9i1.717>.

¹³ Wina Mustikaati dkk., "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Jarak Jauh: Tantangan dan Solusi Bagi Guru dan Peserta Didik," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* 2, no. 10 (16 Mei 2025): 246–51, doi:10.5281/ZENODO.15429661.

¹⁴ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19: (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)," *BIODIK* 6, no. 2 (30 Juni 2020): 214–24, doi:10.22437/bio.v6i2.9759.

¹⁵ Amanda Sherly Marsellinda dkk., "Pentingnya Fleksibilitas dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran: Perspektif Guru," *Biologi Educatia* 5, no. 1 (2025): 49–58, doi:<https://doi.org/10.62734/be.v5i1.404>.

Strategi adaptif lainnya terlihat dari upaya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sebagian siswa mengalami penurunan semangat belajar karena merasa jenuh dan bosan belajar secara daring dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa siswa menjadi kurang aktif, terlambat mengikuti pembelajaran, bahkan terlambat mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan motivasi, dorongan semangat, serta apresiasi kepada siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih santai namun tetap terarah agar siswa merasa lebih nyaman selama belajar.¹⁶ Dalam pembelajaran daring, guru dituntut mampu menjaga keterlibatan siswa agar tetap aktif mengikuti proses pembelajaran meskipun interaksi tidak berlangsung secara langsung. Keterbatasan interaksi dan berbagai kendala dalam pembelajaran daring dapat memengaruhi motivasi serta partisipasi siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang menarik, memanfaatkan teknologi interaktif, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa untuk mempertahankan keterlibatan mereka selama proses belajar berlangsung.¹⁷

Strategi Guru dalam Mendorong Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Belajar dari Rumah

Keterlibatan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR). Dalam pembelajaran daring, keterlibatan siswa tidak hanya dilihat dari kehadiran siswa pada kelas virtual, tetapi juga ditinjau dari keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Bentuk keterlibatan tersebut dapat terlihat melalui partisipasi siswa dalam diskusi pembelajaran, kemampuan siswa memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru, kesediaan mengerjakan tugas, serta komunikasi yang terjalin antara siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa menjadi bagian yang sangat penting karena pembelajaran daring memiliki keterbatasan interaksi secara langsung sehingga guru lebih sulit memantau perhatian, kedisiplinan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Rendahnya keterlibatan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran daring cenderung mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran, kurang fokus selama mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan sikap pasif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena interaksi pembelajaran tidak berjalan secara aktif. Pembelajaran daring tidak hanya menuntut kesiapan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tingkat keterlibatan siswa yang rendah juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu menjaga partisipasi siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membangun interaksi belajar yang aktif dan komunikatif. Pelaksanaan PJJ dan BDR menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa agar siswa tetap memiliki perhatian dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat diperlukan untuk mengurangi rasa jenuh dan kebosanan siswa selama belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., diketahui bahwa guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan komunikatif selama pembelajaran daring berlangsung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Interaksi tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran sebagai pendengar pasif, tetapi juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran secara aktif. Guru juga berusaha menjaga komunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran tetap berjalan secara kondusif meskipun dilaksanakan secara jarak jauh.¹⁸

¹⁶ Sadikin dan Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," 30 Juni 2020.

¹⁷ Malik Ibrahim, Riana Riana, dan Siti Soraya, "Evaluasi Keterlibatan Siswa dalam Lingkungan Pembelajaran Daring: Tinjauan Sistematis Literatur," *Jurnal Ulul Albab* 28, no. 2 (22 Agustus 2024): 112, doi:10.31764/jua.v28i2.26058.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika dan Fisika SMA Negeri 1 Tembilahan, Tembilahan, 12 Mei 2026.

Guru turut memberikan perhatian kepada siswa yang terlihat kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Bentuk perhatian tersebut dilakukan melalui komunikasi secara personal kepada siswa untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran daring. Guru juga berupaya membangun suasana belajar yang lebih nyaman agar siswa tetap fokus dan memiliki perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun komunikasi dan interaksi belajar yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁹

Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran daring untuk mendukung keterlibatan siswa selama pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR). Berdasarkan hasil wawancara, media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet, serta video pembelajaran. Penggunaan media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberikan tugas, melakukan diskusi, serta menjaga komunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberadaan media pembelajaran daring menjadi bagian penting dalam pelaksanaan PJJ dan BDR karena proses pembelajaran tidak memungkinkan untuk dilaksanakan secara langsung seperti pada pembelajaran tatap muka di kelas.

WhatsApp Group menjadi salah satu media yang paling sering digunakan oleh guru karena lebih mudah diakses oleh siswa serta tidak terlalu membutuhkan jaringan internet yang kuat. Melalui WhatsApp Group, guru dapat menyampaikan informasi pembelajaran, membagikan materi, mengingatkan jadwal pembelajaran, serta memberikan arahan terkait tugas yang harus dikerjakan siswa. Media tersebut juga mempermudah komunikasi antara guru dan siswa karena dapat digunakan secara lebih fleksibel tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Kemudahan penggunaan WhatsApp Group membuat siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran meskipun berada di lingkungan belajar yang berbeda-beda selama belajar dari rumah.

Google Classroom digunakan guru untuk membantu pengelolaan tugas pembelajaran agar lebih teratur dan mudah dipantau. Melalui aplikasi tersebut, guru dapat mengatur pengumpulan tugas, memberikan penilaian, serta memantau aktivitas belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Penggunaan Google Classroom membantu guru mengelola administrasi pembelajaran secara lebih sistematis sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan tertib meskipun dilakukan secara jarak jauh. Sementara itu, Google Meet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran virtual agar guru tetap dapat menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Pembelajaran virtual melalui Google Meet membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih aktif karena guru dan siswa tetap dapat berkomunikasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan berbagai media pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kemampuan siswa selama belajar dari rumah. Kondisi siswa yang berbeda-beda menyebabkan guru perlu memilih media pembelajaran yang mudah diakses serta mampu mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif. Penggunaan media pembelajaran yang beragam juga membantu siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran sesuai dengan kondisi jaringan internet dan fasilitas belajar yang dimiliki masing-masing siswa.

Guru juga berusaha menyederhanakan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Keterbatasan interaksi secara langsung menyebabkan siswa lebih sulit memahami materi pembelajaran apabila penjelasan yang diberikan terlalu panjang dan rumit. Guru menyampaikan inti materi menggunakan bahasa yang lebih sederhana serta memberikan contoh-contoh yang mudah dipahami agar siswa tidak mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran daring. Penyederhanaan materi dilakukan agar siswa tetap mampu memahami pembelajaran meskipun proses belajar berlangsung secara jarak jauh dan memiliki keterbatasan dalam interaksi pembelajaran.

Video pembelajaran turut digunakan sebagai media pendukung untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih jelas. Melalui video pembelajaran, siswa dapat mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan guru apabila belum memahami penjelasan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan video pembelajaran membantu siswa belajar secara mandiri karena materi dapat diputar kembali sesuai

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika dan Fisika SMA Negeri 1 Tembilahan, Tembilahan, 12 Mei 2026.

kebutuhan siswa. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi belajar siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat D. Maulida dkk. yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran daring seperti WhatsApp Group dapat membantu menjaga komunikasi dan interaksi pembelajaran selama proses pembelajaran daring berlangsung. Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga mampu membantu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring.²⁰ Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh tidak hanya dipengaruhi oleh penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa selama belajar dari rumah.

Guru menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang terlihat kurang aktif selama proses pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru menghubungi siswa secara pribadi untuk mengetahui berbagai kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Komunikasi secara personal dilakukan agar guru dapat memahami penyebab siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan perangkat belajar, keterbatasan kuota internet, maupun rendahnya motivasi belajar selama belajar dari rumah. Pendekatan tersebut membantu guru mengetahui kondisi nyata yang dialami siswa sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR berlangsung.²¹

Pendekatan personal juga dilakukan sebagai bentuk perhatian guru terhadap perkembangan belajar siswa selama pembelajaran daring. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga berusaha menjaga kondisi psikologis dan semangat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada siswa membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara guru dan siswa sehingga siswa merasa diperhatikan dan lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut penting dalam pembelajaran daring karena keterbatasan interaksi secara langsung sering menyebabkan hubungan antara guru dan siswa menjadi kurang dekat dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Guru juga memberikan motivasi dan dorongan semangat kepada siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun proses belajar dilaksanakan secara daring. Motivasi diberikan melalui arahan, perhatian, serta dukungan kepada siswa agar tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan karena sebagian siswa mengalami kejenuhan dan penurunan semangat belajar selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung. Dorongan yang diberikan guru membantu siswa agar tetap memiliki minat dan perhatian terhadap pembelajaran meskipun dilaksanakan dari rumah masing-masing.

Pendekatan personal yang dilakukan guru menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran daring tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut mampu memahami kondisi siswa secara lebih mendalam agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun dilaksanakan dalam situasi dan kondisi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keterlibatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Pelaksanaan PJJ dan BDR juga menuntut guru untuk menerapkan fleksibilitas dalam pengelolaan tugas dan aktivitas pembelajaran. Guru memahami bahwa kondisi belajar siswa selama belajar dari rumah tidak sepenuhnya sama sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dalam kondisi yang ideal. Sebagian siswa menghadapi kendala jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan kuota belajar, serta keterbatasan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring. Perbedaan kondisi tersebut menyebabkan guru perlu menyesuaikan pengelolaan pembelajaran agar seluruh siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Fleksibilitas yang diterapkan guru terlihat melalui pemberian toleransi terhadap keterlambatan pengumpulan tugas bagi siswa yang mengalami kendala teknis selama pembelajaran daring berlangsung. Guru juga memberikan kesempatan tambahan kepada siswa yang belum dapat mengikuti pembelajaran sesuai jadwal

²⁰ Dina Maulida dkk., "Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (18 Agustus 2021): 3334–41, doi:10.31004/basicedu.v5i5.1335.

²¹ Ibid.

karena berbagai hambatan yang dialami selama belajar dari rumah. Sikap tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha memahami kondisi siswa dan tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas pembelajaran semata. Guru turut mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar siswa yang berbeda-beda selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berlangsung.

Pengelolaan tugas pembelajaran juga disesuaikan agar siswa tidak merasa terlalu terbebani selama belajar dari rumah. Guru berupaya mengurangi pemberian tugas yang terlalu banyak serta menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan siswa selama pembelajaran daring berlangsung. Penyesuaian tersebut dilakukan untuk menjaga kondisi belajar siswa agar tetap stabil dan tidak menimbulkan tekanan belajar yang berlebihan. Pembelajaran daring yang berlangsung dalam waktu cukup lama dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan sehingga guru perlu mengatur aktivitas pembelajaran secara lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Komunikasi antara guru dan orang tua turut menjadi bagian penting dalam menjaga keterlibatan siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring. Guru menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan belajar siswa serta mengetahui berbagai kendala yang dihadapi siswa selama belajar dari rumah. Melalui komunikasi tersebut, guru dapat memberikan informasi mengenai aktivitas pembelajaran, perkembangan tugas siswa, serta kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Keterlibatan orang tua membantu guru dalam melakukan pengawasan belajar siswa karena proses pembelajaran tidak dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah.

Kerja sama antara guru dan orang tua membantu menciptakan pengawasan belajar yang lebih baik sehingga siswa tetap terarah selama mengikuti pembelajaran daring. Orang tua memiliki peran dalam mendampingi, mengingatkan, serta membantu siswa agar tetap mengikuti pembelajaran dengan baik selama belajar dari rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi oleh guru dan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan orang tua selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sukma Wijayanto dkk. yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran daring, terutama dalam mendampingi, mengawasi, dan membantu proses belajar siswa selama belajar dari rumah.²² Keterlibatan orang tua membantu menciptakan kondisi belajar yang lebih terarah sehingga siswa tetap memiliki kedisiplinan dan perhatian terhadap proses pembelajaran meskipun dilaksanakan secara jarak jauh.

Guru juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan tidak monoton agar siswa tidak mudah merasa bosan selama mengikuti pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan diskusi sederhana, sesi tanya jawab, kuis singkat, serta aktivitas interaktif lainnya untuk menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Strategi tersebut dilakukan agar siswa tetap fokus dan terdorong untuk memberikan respons terhadap pembelajaran yang diberikan guru. Dalam pembelajaran daring, suasana belajar yang monoton dapat menyebabkan siswa kehilangan motivasi belajar dan menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan komunikatif agar keterlibatan siswa tetap terjaga selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Pemberian motivasi belajar juga menjadi salah satu strategi penting yang dilakukan guru dalam mendorong keterlibatan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR. Guru memberikan dorongan semangat, apresiasi, serta perhatian kepada siswa agar siswa tetap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran daring. Motivasi tersebut diberikan melalui komunikasi yang baik, pemberian penghargaan kepada siswa yang aktif, serta pendekatan yang tidak terlalu menekan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Vinsen Sesfao dan Jossapat Prijanto yang menyatakan bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam menjaga semangat belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung.²³ Dengan adanya motivasi yang diberikan guru, siswa menjadi lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi secara aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

²² Sukma Wijayanto, Aditia Eska Wardana, dan Arif Wiyat Purnanto, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Serta Menanamkan Disiplin di Sekolah Dasar," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 6, no. 1 (30 Juni 2021): 44–53, doi:10.21067/jmk.v6i1.5336.

²³ Vinsen Sesfao dan Jossapat Hendra Prijanto, "Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Peran Guru Sebagai Penuntun Dalam Pembelajaran Daring," *KAIROS: Jurnal Ilmiah* 1, no. 2 (2021): 15–45, doi:https://doi.org/10.19166/kairos.v1i2.3983.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa strategi guru dalam mendorong keterlibatan siswa selama pelaksanaan PJJ dan BDR dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan media pembelajaran daring, penyederhanaan materi pembelajaran, pendekatan personal kepada siswa, fleksibilitas dalam pengelolaan tugas, penguatan komunikasi dengan orang tua, penciptaan suasana belajar yang interaktif, serta pemberian motivasi belajar kepada siswa. Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa selama belajar dari rumah. Dengan strategi yang adaptif dan komunikatif, guru dapat membantu menjaga keterlibatan siswa sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun dilaksanakan secara jarak jauh.

Kendala Guru dalam Pengelolaan Kelas dan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Belajar dari Rumah

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR) di SMA Negeri 1 Tembilahan menghadapkan guru pada situasi manajemen kelas yang jauh lebih kompleks dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., pengelolaan kelas secara daring tidak sekadar memindahkan materi ke platform digital, melainkan menghadapi rentetan kendala multidimensional yang secara langsung mendegradasi tingkat keterlibatan (*engagement*) peserta didik di dalam proses belajar mengajar.

Secara rinci, kendala-kendala utama yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas dan mempertahankan keterlibatan siswa selama PJJ dan BDR dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Rendahnya Partisipasi, Respons, dan Keaktifan Siswa Di Kelas Daring

Keterlibatan siswa merupakan jangkar utama efektivitas pembelajaran. Namun, dalam realitas PJJ/BDR, guru menghadapi fenomena penurunan atensi siswa yang masif. Banyak siswa yang terjebak dalam sikap pasif; mereka hadir secara formal dalam ruang virtual seperti WhatsApp Group atau Google Meet, namun hanya bertindak sebagai pendengar tanpa memberikan umpan balik (feedback). Siswa jarang memberikan tanggapan saat pembelajaran berlangsung, kurang aktif dalam sesi diskusi, dan enggan merespons stimulus atau pertanyaan yang dilemparkan oleh guru. Kondisi ini diperparah dengan tingkat kedisiplinan yang rendah, di mana beberapa siswa sering kali terlambat masuk ke dalam kelas virtual atau bahkan terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Fluktuasi keaktifan ini membuat atmosfer kelas daring menjadi monoton dan kurang hidup.²⁴

2. Terbatasnya Pengawasan Belajar dan Asimetri Pemantauan Guru

Perbedaan paling fundamental yang dirasakan oleh guru antara mengajar tatap muka dengan PJJ/BDR terletak pada aspek pengawasan. Pada pembelajaran tatap muka, guru memiliki otoritas penuh untuk mengontrol fisik kelas, membaca bahasa tubuh siswa, serta melihat respons psikologis mereka secara nyata untuk mengukur tingkat pemahaman. Sebaliknya, saat PJJ/BDR berlangsung melalui media daring, interaksi menjadi sangat terbatas dan berjarak. Guru mengalami kesulitan esensial untuk memastikan apakah siswa benar-benar fokus mengikuti pelajaran, menyimak materi secara mandiri, atau justru terdistraksi oleh lingkungan di sekitarnya. Keterbatasan ruang pantau ini juga memicu keraguan guru terhadap tingkat pemahaman dan kejujuran siswa ketika mereka mengerjakan serta mengumpulkan tugas-tugas sekolah.²⁵

3. Kendala Teknis, Infrastruktur Jaringan, dan Keterbatasan Perangkat (Gawai)

Faktor eksternal berupa kesiapan teknologi menjadi prasyarat mutlak kelancaran kelas daring, namun hal ini sekaligus menjadi hambatan terbesar di lapangan. Masalah jaringan internet yang tidak stabil dan sinyal yang lemah di wilayah tempat tinggal siswa menjadi kendala harian yang tak terhindarkan. Akibatnya, siswa sering kali terputus dari panggilan Google Meet, terlambat merespons instruksi di WhatsApp Group, atau mengalami kegagalan saat mengunduh materi dan mengirimkan tugas. Selain itu,

²⁴ Dejan Filgod dan Wiyun Philipus Tangkin, "Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi yang Tepat Terhadap Keterlibatan Aktif Siswa Selama Pembelajaran Daring," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 14 (2022): 37–50, doi:<https://doi.org/10.5281/zenodo.6979020>.

²⁵ G A Marzuki dan P T Febrianto, "Kendala yang di Hadapi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Jenjang SD" 8, no. 1 (2024): 14890–901, doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14501>.

keterbatasan ekonomi memicu hambatan berupa minimnya kuota internet dan kepemilikan perangkat belajar yang tidak memadai. Di lapangan, ditemukan kasus di mana siswa harus menggunakan gawai (HP) dengan kapasitas penyimpanan yang sangat terbatas, bahkan ada yang harus bergantian memakai perangkat tersebut dengan orang tua atau anggota keluarga lainnya. Hambatan-hambatan teknis ini secara otomatis membatasi ruang gerak guru dalam menerapkan manajemen kelas yang ideal.²⁶

4. Lingkungan Belajar di Rumah yang Tidak Kondusif

Ketika aktivitas Belajar dari Rumah (BDR) diterapkan, kontrol atas standarisasi ruang belajar yang kondusif menjadi hilang. Tidak semua siswa memiliki privasi atau ruang belajar yang tenang di rumah mereka. Banyak peserta didik yang terpaksa belajar di tengah lingkungan rumah yang bising, ramai, atau penuh dengan gangguan domestik lainnya. Bahkan, tidak sedikit siswa yang harus membagi fokusnya antara belajar daring dengan kewajiban membantu pekerjaan rumah tangga atau membantu pekerjaan orang tua mereka. Akibat dari minimnya pendampingan belajar di rumah serta kondisi lingkungan yang tidak mendukung ini, konsentrasi siswa menjadi mudah terpecah, perhatian terhadap materi menurun, dan semangat untuk terlibat aktif di kelas menjadi merosot.²⁷

5. Degradasi Motivasi Belajar dan Kejenuhan Psikologis Peserta Didik

Durasi pelaksanaan PJJ dan BDR yang berlangsung dalam rentang waktu yang lama tanpa adanya interaksi sosial fisik memicu kejenuhan akademis (*academic burnout*) pada diri siswa. Berada di rumah terus-menerus dengan tumpukan tugas mandiri menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, dan kehilangan arah belajar. Tanpa adanya pengawasan langsung dan dorongan fisik dari guru di sekolah, kedisiplinan internal siswa mulai memudar. Menurunnya motivasi belajar ini menjadi tantangan psikologis terbesar bagi guru; sebab, secanggih apa pun media pembelajaran daring yang disiapkan, jika motivasi internal siswa sudah berada pada titik terendah, maka keterlibatan aktif mereka di dalam pengelolaan kelas daring akan sulit dipicu.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR) di SMA Negeri 1 Tembilahan menghadirkan berbagai tantangan dalam pengelolaan kelas. Tantangan tersebut meliputi rendahnya partisipasi dan kedisiplinan siswa, terbatasnya pengawasan guru, kendala jaringan internet dan perangkat belajar, lingkungan belajar rumah yang kurang kondusif, serta menurunnya motivasi belajar akibat kejenuhan selama pembelajaran daring. Berbagai hambatan tersebut saling berkaitan dan berdampak pada tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang adaptif, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta kerja sama antara guru, orang tua, dan sekolah agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif meskipun dilaksanakan secara jarak jauh.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Jarak Jauh dan Belajar dari Rumah

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa salah satu kendala utama dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar Dari Rumah (BDR) adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa cenderung tidak merespon, kurang aktif dalam diskusi, bahkan tidak mengikuti pembelajaran secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal siswa maupun faktor eksternal seperti keterbatasan fasilitas dan lingkungan belajar.

Dalam menghadapi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya agar siswa tetap dapat mengikuti proses pembelajaran. Upaya pertama yang dilakukan yaitu melakukan pendekatan personal kepada siswa yang

²⁶ I Wayan Mawa, I Wayan Soper, dan I Wayan Nardi, "Pemetaan Kendala Pembelajaran Daring Siswa SMP Negeri 1 Kerambitan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 6418–22, doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6521>.

²⁷ Irgi Ahmad Pahriji, "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi," *Jurnal Citra Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 380–87, doi:<https://doi.org/10.38048/jcp.v1i3.286>.

²⁸ Dinda Miranti Putri dan Damajanti Kusuma Dewi, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 8 (2021): 72–82, doi:<https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i8.41677>.

tidak aktif melalui komunikasi secara pribadi. Guru menghubungi siswa untuk mengetahui penyebab ketidakaktifan mereka, seperti kendala jaringan internet, keterbatasan perangkat belajar, kesulitan memahami materi, maupun kondisi keluarga yang kurang mendukung. Langkah ini menunjukkan adanya perhatian guru terhadap kondisi individual peserta didik sehingga masalah yang dihadapi siswa dapat diidentifikasi dengan lebih jelas.²⁹ Berdasarkan temuan penelitian, pendekatan personal yang dilakukan guru menunjukkan peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi berbagai hambatan belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran.³⁰

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan personal menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran jarak jauh. Melalui komunikasi secara langsung, guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang aktif, sehingga solusi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Novianti (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi personal antara guru dan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat hubungan emosional selama pembelajaran daring. Dengan demikian, pendekatan personal tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan, tetapi juga sebagai bentuk dukungan psikologis bagi siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian motivasi menjadi salah satu strategi yang diterapkan guru untuk menjaga semangat belajar siswa selama pembelajaran daring. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman melalui penggunaan bahasa yang ramah dan tidak menyalahkan siswa ketika mengalami keterlambatan atau ketidakaktifan dalam pembelajaran.³¹ Menurut Oemar Hamalik, motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa yang memperoleh dukungan dan motivasi dari guru cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian selama proses pembelajaran.³²

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keterbatasan fasilitas belajar, seperti akses internet yang kurang stabil, keterbatasan kuota, dan perangkat belajar yang tidak memadai, menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan PJJ/BDR. Untuk mengatasi kondisi tersebut, guru menerapkan pembelajaran yang fleksibel melalui pemanfaatan media yang mudah diakses oleh siswa, seperti WhatsApp Group dan Google Classroom. Pemilihan media tersebut dilakukan karena lebih mudah digunakan dan tidak terlalu banyak menghabiskan kuota internet siswa. Selain itu, guru juga menyederhanakan materi pembelajaran ke dalam bentuk yang lebih ringan dan mudah dipahami, seperti foto materi, file PDF, video pembelajaran singkat, maupun penjelasan sederhana. Upaya ini dilakukan agar siswa tetap dapat memahami materi tanpa merasa terbebani oleh penggunaan internet yang berlebihan maupun materi yang terlalu kompleks. Hal tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran adaptif, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kondisi dan kebutuhan siswa.

Kondisi tersebut mendorong guru untuk menerapkan kebijakan yang lebih fleksibel, salah satunya dengan memberikan toleransi waktu pengumpulan tugas bagi siswa yang mengalami kendala teknis selama pembelajaran daring. Dengan demikian, pembelajaran tidak menjadi beban tambahan bagi siswa, melainkan tetap memberikan ruang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Untuk meningkatkan partisipasi siswa, guru menerapkan berbagai aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, kuis singkat, dan tugas praktik sederhana. Upaya ini dilakukan karena pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan akhirnya tidak aktif mengikuti pelajaran. Oleh sebab itu, guru berusaha menghadirkan suasana belajar yang lebih menarik agar siswa tetap terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring. Oleh karena itu, guru membangun komunikasi dan kerja sama yang intensif

²⁹ Wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika dan Fisika SMA Negeri 1 Tembilahan, Tembilahan, 12 Mei 2026.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 45.

³¹ Wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika dan Fisika SMA Negeri 1 Tembilahan, Tembilahan, 12 Mei 2026.

³² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 161.

dengan orang tua dalam mendampingi siswa belajar di rumah.³³ Menurut Slameto, keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Dukungan orang tua selama belajar di rumah menjadi faktor penting dalam membantu siswa tetap disiplin dan termotivasi mengikuti pembelajaran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa berbagai kendala selama pelaksanaan PJJ/BDR, seperti rendahnya keaktifan siswa, keterbatasan fasilitas belajar, serta hambatan komunikasi, diatasi guru melalui berbagai upaya, yaitu pendekatan personal kepada siswa, pemberian motivasi, pembelajaran yang fleksibel, penggunaan media yang mudah diakses, penyederhanaan materi, pemberian toleransi tugas, pembelajaran interaktif, serta kerja sama dengan orang tua. Upaya-upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung secara efektif meskipun berada dalam kondisi yang penuh keterbatasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Belajar dari Rumah (BDR) di SMA Negeri 1 Tembilahan menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, keterbatasan pengawasan guru, masalah jaringan dan perangkat, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta menurunnya motivasi belajar. Kendala tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Untuk mengatasinya, guru menerapkan strategi adaptif melalui pemanfaatan media pembelajaran daring, penyederhanaan materi, penggunaan video pembelajaran, pembelajaran yang fleksibel, pemberian motivasi, pendekatan personal kepada siswa, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Strategi ini membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif. Keberhasilan PJJ dan BDR tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara adaptif serta dukungan dan kerja sama antara guru, siswa, orang tua, dan sekolah.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan para pengajar terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang mampu beradaptasi dengan menggunakan media pembelajaran yang interaktif, memberikan motivasi belajar, serta memperkuat komunikasi dengan siswa dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh. Pihak sekolah juga harus memberikan dukungan melalui penyediaan sarana pembelajaran dan penguatan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lebih baik. Selain itu, kerja sama yang solid antara guru, orang tua, dan sekolah perlu terus ditingkatkan demi menciptakan suasana belajar yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian yang akan datang disarankan untuk mempelajari strategi adaptif guru di tingkat pendidikan dan konteks yang berbeda sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai usaha meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh dan belajar di rumah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen pengampu yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Tembilahan serta Bapak Syahrudin, S.Pd., yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan selama proses penelitian dan penulisan artikel. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pengelolaan kelas pada pembelajaran jarak jauh.

³³ Wawancara dengan Bapak Syahrudin, S.Pd., guru mata pelajaran Matematika dan Fisika SMA Negeri 1 Tembilahan, Tembilahan, 12 Mei 2026

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, revised (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, "Problematika pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 dan solusi pemecahannya," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 281–88, <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif: Suatu pendekatan teoretis psikologis*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi belajar mengajar (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Filgod, D., & Tangkin, W. P. (2022). Pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang tepat terhadap keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran daring. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 37–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6979020>
- Hamalik, O. (2010). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Ibrahim, M., Riana, R., & Soraya, S. (2024). Evaluasi keterlibatan siswa dalam lingkungan pembelajaran daring: Tinjauan sistematis literatur. *Jurnal Ulul Albab*, 28(2), 112. <https://doi.org/10.31764/jua.v28i2.26058>
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas pembelajaran menggunakan video Zoom Cloud Meeting pada anak usia dini era pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Marsellinda, A. S., Safitri, A. N., Permatasari, S. I., Hermawan, C., & Oktaviana, S. R. (2025). Pentingnya fleksibilitas dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran: Perspektif guru. *Biologiei Educația*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.62734/be.v5i1.404>
- Marzuki, G. A., & Febrianto, P. T. (2024). Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi pada jenjang SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14890–14901. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14501>
- Maulida, D., Ibrahim, M., Thamrin, M., & Akhwani. (2021). Implementasi pembelajaran daring melalui grup WhatsApp pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3334–3341. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1335>
- Mustikaati, W., Walidain, A. B., Insari, I. P., Syifa, M., & Robiah, S. (2025). Pengelolaan kelas dalam pembelajaran jarak jauh: Tantangan dan solusi bagi guru dan peserta didik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 246–251. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15429661>
- Mawa, I. W., Soper, I. W., & Nardi, I. W. (2022). Pemetaan kendala pembelajaran daring siswa SMP Negeri 1 Kerambitan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 6418–6422. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6521>
- Mulyasa, E. (2017). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i3.286>
- Pratiwi, I. W. (2021). Strategi komunikasi interpersonal guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar Klaten Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Pengembangan SDM*, 9(1). <https://doi.org/10.37721/psi.v9i1.717>
- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik saat pembelajaran jarak jauh. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i8.41677>
- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas penggunaan media video pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar saat pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.925>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19: (Online learning in the middle of the Covid-19 pandemic). *BIODIK*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.

- Sesfao, V., & Prijanto, J. H. (2021). Membangun motivasi belajar siswa melalui peran guru sebagai penuntun dalam pembelajaran daring. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 1(2), 15–45. <https://doi.org/10.19166/kairos.v1i2.3983>
- Wijayanto, S., Wardana, A. E., & Purnanto, A. W. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring serta menanamkan disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 44–53. <https://doi.org/10.21067/jmk.v6i1.5336>